



**SKRIPSI**

**PENERAPAN MEDIA RODA BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PENJUMLAHAN MATEMATIKA PADA MURID TUNARUNGU  
KELAS DASAR II DI SLBN SOMBA OPU KAB. GOWA**

**FITRIANI**

**PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**



**PENERAPAN MEDIA RODA BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PENJUMLAHAN MATEMATIKA PADA MURID TUNARUNGU  
KELAS DASAR II DI SLBN SOMBA OPU KAB. GOWA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )

**Oleh: FITRIANI  
NIM. 1345041009**

**PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**  
Alamat: Jalan Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222  
Telp. (0411) 884457, Fax. 883076 Laman: [www.unm.ac.id](http://www.unm.ac.id)

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan Judul "Penerapan Media Roda Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Matematika pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa"


Atas Nama:

Nama : FITRIANI  
NIM : 1345041009  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

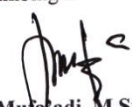
Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan panitia ujian pada hari Selasa,  
14 November 2017 dinyatakan LULUS.

Makassar, 14 November 2017

Pembimbing I

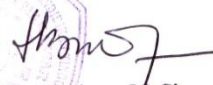
  
Dra. Tatiana Meidina, M.Si  
NIP. 19630523 198903 2 003


Pembimbing II

  
Drs. Mulyadi, M.Si.  
NIP. 19561224 198503 1 005

Disahkan:

Ketua Jurusan PLB FIP UNM

  
Dr. Bastiana, M. Si.

  
PLB-NIP. 19670909/199303 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**  
 Alamat: Jalan Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222  
 Telp. (0411) 884457, Fax. 883076 Laman: [www.umm.ac.id](http://www.umm.ac.id)

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

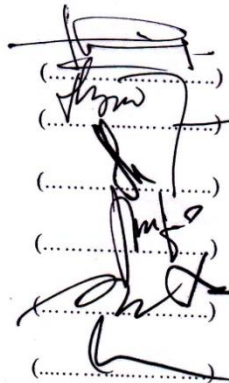
Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 7190/UN36.4/PP/2017, dan telah diujikan pada hari Selasa, 14 November 2017 sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa serta telah dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 14 November 2017

  
 Dr. Abdullah Siring, M.Pd  
 NIP. 196203031988031003

**Panitia Ujian :**

- 1. Ketua : Drs. Muslimin, M.Ed
- 2. Sekretaris : Dr. Bastiana, M.Si
- 3. Pembimbing I : Dra. Tatiana Meidina, M.Si
- 4. Pembimbing II : Drs. Mufa'adi, M.Si
- 5. Penguji I : Dr. Usman, M.Si
- 6. Penguji II : Drs. Muhammad Anas, M.Si



## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FITRIANI  
NIM : 1345041009  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa/ Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Penerapan Media Roda Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Matematika Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 14 November 2017

Yang membuat pernyataan

Fitriani  
NIM. 1345041009

## **MOTO DAN PERUNTUKAN**

### **MOTO**

**“ Kerja keras, kejujuran, dan doa adalah kunci kesuksesan”**

Tiada keberhasilan tanpa kesulitan

Tiada kesuksesan tanpa halangan

Tiada prestasi tanpa bekerja keras

Sesungguhnya setelah ada kesulitan,

Itu ada kemudahan.....

**(fitriani)**

### **PERUNTUKAN**

Kuperuntukkan karya sederhana ini kepada kedua orang tuaku almarhum ayah, serta ibu tercinta, saudara-sadaraku, dan sahabat-sahabatku.

## ABSTRAK

**FITRIANI.** 2017. *Penerapan Media Roda Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Matematika Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu.* Skripsi. Dibimbing oleh Dra. Tatiana Meidina, M.Si. dan Drs. Mufa'adi, M.Si. Jurusan Pendidikan Luar Biasa; Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan Media Roda Bilangan dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar penjumlahan matematika melalui penerapan Media Roda Bilangan pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 2 murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa pada tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa sebelum penerapan media roda bilangan termasuk dalam kategori rendah. Kemudian setelah penerapan media roda bilangan pada tes akhir, terdapat peningkatan hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa dan termasuk dalam kategori tinggi. Dengan adanya perbedaan hasil belajar penjumlahan matematika dari sebelum sampai dengan setelah penerapan media roda bilangan maka diindikasikan bahwa ada peningkatan hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa. Artinya dengan penerapan media roda bilangan dalam pembelajaran Matematika, maka hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa dapat ditingkatkan.

## **PRAKATA**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat dan karunia-NYA, sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Media Roda Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Matematika Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu”.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 pada jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penulis menyadari, selesainya skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil, langsung dan tidak langsung. Khususnya dari keluarga, ayahanda Ahmad. S (alm) dan Ibunda Dahliah. Kepada mereka penulis sangat banyak mengucapkan terima kasih karena banyak membantu dan tanpa mereka penulis tidak mampu melaksanakan dan menyelesaikan tugas ini dengan baik. Selama dalam penelitian dan penyusunan skripsi, penulis juga banyak mendapat motivasi dan bimbingan dari dosen pembimbing maka penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Tatiana Meidina, M. Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs Mufa’adi, M. Pd selaku pembimbing II. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.T.P sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar, yang telah memberi peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada Program



Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

2. Dr. Abdullah Siring, M.Pd. selaku Dekan FIP UNM yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan yang dipimpinnya.
3. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons ( PD I ), Drs. Muslimin. M. Ed (PD II), Dr. Pattaufi. S.Pd. M.Si (PD III) dan Dr. Parwoto, M.Pd (PD IV) yang telah memberikan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan.
4. Dr. Bastiana, M.Si dan Dra. Tatiana Meidina, M.Si sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
5. Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) serta pegawai/ Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, atas segala perhatiannya dan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi berjalan lancar.
6. Ibu Kepala Sekolah, bapak/ ibu guru SLBN Somba Opu, yang telah berkenan menerima dan membantu penulis selama melakukan penelitian.
7. Awayundu Said, S.Pd selaku staf administrasi jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNM Makassar yang telah memberikan motivasi dan pelayanan administrasi selama menjadi mahasiswa sampai penyelesaian studi.

8. Kakak (saudara) yang telah banyak membantu penulis dari segi materil dan non materil selama penulis menjalani pendidikan.
9. Sahabat-sahabatku yang tidak pernah bosan memberi bantuan berupa dukungan, motivasi dan selalu berjuang bersama selama penyusunan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Biasa angkatan 2013 yang selalu memberi motivasi dan berjuang bersama-sama selama menjalani pendidikan.
11. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya satu persatu di sini yang juga telah banyak membantu penulis.

Akhirnya penulis menyampaikan kepada semua pihak yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan ganjaran pahala yang setimpal. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya, khususnya bagi pemerhati pendidikan.

Makassar,

2017

Penulis  
FITRIANI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTO DAN PERUNTUKKAN	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN	
A. Kajian Pustaka	
1. Pengertian Media	7
2. Jenis-jenis Media Pembelajaran	9
3. Manfaat Media Pembelajaran	10
4. Roda Bilangan	11
5. Langkah-langkah Penerapan Media Roda Bilangan	13
6. Hasil belajar	14
7. Penjumlahan	20
8. Pembelajaran Matematika	21

9. Hakekat Pembelajaran Matematika	22
10. Prinsip-prinsip Pembelajaran Matematika	24
11. Pengertian Tunarungu	25
12. Klasifikasi Tunarungu	26
B. Kerangka Pikir	28
C. Pertanyaan Penelitian	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
32	
B. Variabel dan Definisi Operasional	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	45
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	<b>53</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	<b>78</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>No. Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
2.1.	Roda Bilangan	14
2.2	Skema Kerangka Pikir	30

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
3.1	Data Murid Tunarungu kelas II di SLBN Somba Opu.	33
3.2	Kategori dan Penafsiran Skor Penerapan Hasil Belajar Matematika pada Murid Tunarungu Kelas dasar II di SLBN Somba Opu.	35
4.1	Skor Tes Awal Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Sebelum Penerapan Media Roda Bilangan.	37
4.2	Kategori Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Sebelum Penerapan Media Roda Bilangan.	38
4.3	Skor Tes Awal Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Setelah Penerapan Media Roda Bilangan.	40
4.4	Kategori Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Sebelum Penerapan Media Roda Bilangan.	41
4.5	Perbandingan Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Sebelum dan Setelah Penerapan Media Roda Bilangan.	43

## DAFTAR GRAFIK

<b>No. Grafik</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
4.1	Profil Peningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab.Gowa Sebelum Penerapan Media Roda Bilangan.	39
4.2	Profil Peningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Setelah Penerapan Media Roda Bilangan.	42
4.3	Profil Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Sebelum dan Setelah Penerapan Media Roda Bilangan.	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kurikulum Mata Pelajaran Untuk Bahan Pembelajaran Tematik Kelas Dasar II Semester 1	53
2.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	54
3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik	55
4.	Hasil Tes Awal Penerapan Media Roda Bilangan	60
5.	Hasil Tes Akhir Penerapan Media Roda Bilangan	64
6.	Dokumentasi	68
7.	Sk Pembimbing	71
8.	Pengusulan Judul	72
9.	Pengesahan Usulan Penelitian	73
10.	Permohonan Izin Melakukan Penelitian	74
11.	Izin Penelitian	75
12.	Rekomendasi Penelitian	76
13.	Surat Keterangan Hasil Peneltian	77



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan luar biasa yaitu pendidikan yang ditunjukkan kepada anak yang mempunyai kelainan, baik itu kelainan fisik, mental maupun kelainan emosi. Salah satu dari kelainan fisik yaitu tunarungu. Seseorang dikatakan tunarungu apabila orang tersebut mengalami kelainan dalam pendengarannya. Akibat dari pendengaran dapat menghambat perkembangan bicara dan bahasanya. Untuk membantu mengembangkan kemampuan bicara dan bahasa, anak tunarungu memerlukan bantuan pelayanan pendidikan secara khusus, artinya bantuan yang disesuaikan dengan kelainannya.

Pendidikan bagi anak tunarungu di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai kendala diantaranya yaitu kesulitan dalam pengadaan sarana dan prasarana, terutama kebutuhan dalam upaya pembelajaran bagi anak tunarungu. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat terus berusaha meningkatkan pendidikan anak tunarungu, agar mereka dapat hidup mandiri dan dapat berguna bagi masyarakat. Demikian pula hak-hak mereka seperti dalam memperoleh pendidikan formal menjadi semakin nyata. Dan hak anak tunarungu untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran di

lindungi oleh UUD 1945 bab X111 pasal 31 ayat 1 dinyatakan dengan singkat dan jelas : "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran". Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa semua warga negara tidak terkecuali warga negara yang tunarungu, berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran.

Pendidikan bagi anak tunarungu bertujuan mengembangkan potensi yang masih dimiliki secara optimal, agar mereka dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan ditempat mereka berada. Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut anak tunarungu, namun semua mengarah kepada satu arti, yaitu kesulitan mendengar.

Sekolah Luar Biasa (SLB) secara sadar berupaya terus meningkatkan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Salah satu layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa dalam bidang akademik antara lain pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu bidang akademik yang penting yang harus diberikan di sekolah. Juga sebagai sarana untuk menguasai bidang yang lainnya. Untuk mempersiapkan anak bisa berhitung perlu waktu dan proses melalui tahap demi tahap.

Pembelajaran matematika di sekolah sering menjadi beban pada murid khususnya bagi tunarungu. Banyak murid yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Hal tersebut disebabkan konsep berhitung yang abstrak. Selain itu karakteristik individu siswa yang berbeda-beda, baik dari kemampuan berpikir, kemampuan mental maupun kondisi fisiknya. Guru dituntut untuk menguasai berbagai metode pembelajaran dan daya kreativitas yang tinggi.

Oleh karena itu guru harus memahami perkembangan kemampuan dan kesiapan berpikir anak tunarungu.

Adanya masalah yang timbul pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa disebabkan oleh berbagai faktor yang terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, diantaranya masih kurangnya pembelajaran yang intensif dalam pembelajaran matematika, khususnya hasil belajar penjumlahan matematika yang tidak menggunakan media pembelajaran yang lebih mudah di pahami oleh murid tunarungu, mereka hanya menggunakan alat bantu spidol dan papan tulis, akibatnya pemahaman konsep penjumlahan pada murid tunarungu menjadi terhambat. Bila hal ini dibiarkan terus-menerus, maka akan menghambat pembelajaran murid tunarungu khususnya penjumlahan matematika. Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu dicari solusinya dengan cara peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Dan adapun hasil observasi tersebut yaitu :

Pada tahap awal observasi tanggal 6 Maret 2017 pada murid tunarungu di SLBN Somba Opu Kab. Gowa bahwa terdapat dua murid yang kurang mampu menyelesaikan beberapa soal penjumlahan bilangan 1 sampai 20. Misalnya ketika diberikan soal penjumlahan berbentuk " $7+8=.....$ " hasilnya adalah " $7+8=9$ " murid tersebut cenderung menghafal deretan bilangan bukan memahami sifat penjumlahan. Rendahnya hasil penjumlahan pada murid tersebut dipengaruhi oleh berbagai karakteristik yang diduga menjadi penyebab masalah tersebut di atas, yaitu kesulitan dalam memahami bahasa dan perhatian yang kurang terpusat sehingga murid

cenderung bosan dalam belajar akibatnya murid kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Dan lanjut pada tanggal 13 Maret 2017 peneliti melakukan wawancara dengan guru tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa, guru tersebut memberi masukan kepada peneliti agar kiranya media dan proses pembelajaran yang nantinya akan digunakan dalam penelitian supaya tidak terlalu monoton dan lebih mengarah kepada belajar sambil bermain.

Dan yang terakhir pada tanggal 20 Maret 2017, dengan acuan dari hasil observasi sebelumnya di lapangan maka peneliti berinisiatif membuat salah satu media yang dikemas secara menarik agar murid menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika khususnya pada penjumlahan matematika 1 sampai 20.

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas bahwa anak tunarungu membutuhkan penanganan khusus dalam mengajarkan pelajaran matematika.

Salah satu media yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II adalah media roda bilangan. Kata media sendiri berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah berarti "Perantara" atau "Penyalur". Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Media pembelajaran adalah meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, "Gagne' & Briggs (Arsyad, 2011:5)". Berdasarkan teori tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan media mempunyai

peranan penting dalam proses pembelajaran. Olehnya itu, peneliti merancang sebuah media yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan matematika khususnya penjumlahan 1 sampai 20 bagi murid tunarungu yaitu media roda bilangan. Media roda bilangan adalah sebuah alat peraga dalam memudahkan murid tunarungu dalam belajar berhitung penjumlahan. Roda bilangan merupakan alat peraga berupa papan teriplex yang berbentuk lingkaran dan dipapan teriplex tersebut terdapat titik pusat yang dikelilingi oleh angka 1 sampai 10.

Olehnya itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang sistematis tentang “Penerapan Media Roda Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Matematika Pada Anak Tunarungu Kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah penerapan Media Roda Bilangan untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa ?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: untuk mengetahui peningkatan hasil belajar penjumlahan matematika

melalui Media Roda Bilangan pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya hasil belajar penjumlahan matematika untuk murid tunarungu.
- b. Bagi peneliti, menjadi bahan masukan dan pembandingan bagi penelitian lainnya dalam meningkatkan hasil belajar penjumlahan matematika untuk murid tunarungu dengan media lainnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar penjumlahan matematika untuk murid tunarungu melalui media roda bilangan.
- b. Bagi murid, dengan adanya penelitian ini akan membantu murid yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran penjumlahan matematika tersebut tidak menjadi penghambat dalam meraih kompetensi-kompetensi lain dalam proses pembelajaran yang berkesinambungan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Media**

Burhanudin (2005:4) merumuskan “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa”. Arsyad (1997:3) mengemukakan “media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi”. Media yang sering disebut mediator menunjukkan fungsi dan perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Berdasarkan teori tersebut, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai perantara suatu proses komunikasi atau penyampai pesan dapat berupa orang atau benda kepada penerima pesan.

Media merupakan perantara atau pengantar suatu pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Ada beberapa batasan tentang media, menurut (Amir, 2001: 1) antara lain:

- 1) Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi (AECT).
- 2) Media adalah segala jenis komponen dalam lingkungan murid yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Adapun Ibrahim (2003: 112) menyatakan bahwa "media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan murid, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar". Sedangkan menurut Winkel (1996: 285) bahwa "ada pengarang yang mengartikan media pembelajaran secara luas, yakni setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada murid untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap". Dengan demikian, tenaga pengajar, buku pelajaran dan gedung sekolah menjadi suatu media pengajaran.

Sedangkan De Corte (Winkel, 1996: 285) menyatakan bahwa "media pengajaran adalah suatu sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan intruksional".

Sehingga, dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli pendidikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengirim pesan dari pengirim pesan (guru) ke penerima pesan (murid), yang dapat berupa perangkat lunak atau perangkat keras, berisi pesan atau



informasi pembelajaran yang biasanya disajikan dengan menggunakan bahan dan peralatan.

## 2. Jenis Media Pembelajaran

Terdapat beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran, sebagaimana dikemukakan Harjanto (2005: 237), yaitu:

- 1) Media grafis, seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. M
- 2) Media visual tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain-lain. M
- 3) Media proyeksi seperti slide, filmstrip, penggunaan OHP, dan lain-lain. M
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan. P

Aneka ragam media pengajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan ciri-ciri tertentu. Rahadi (2003: 21) mengidentifikasi jenis-jenis media berdasarkan tiga unsur pokok yaitu: suara (*audio*), *visual*, dan gerak (*motion*). Atas dasar tersebut Rudy Brets mengelompokkan media sebagai berikut:

- 1) Media *audio-motion-visual*, yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk objektif yang dapat dilihat. Media semacam ini paling lengkap. Jenis media

yang termasuk kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.

- 2) Media *audio-still-visual*, yakni media yang mempunyai suara, objeknya dapat dilihat, namun tidak ada gerakan, seperti filmstrip bersuara, slide bersuara, dan rekaman televisi dengan gambar tak bergerak (*television still recordings*).
- 3) Media *audio-semi motion*, media yang mempunyai suara dan gerakan, namun tidak dapat menampilkan suatu gerakan secara utuh. Salah satu contoh dari media jenis ini ialah papan tulis jarak jauh atau *teleblackboard*.
- 4) Media *motion-visual*, yakni media yang mempunyai gambar objek bergerak, tapi tanpa mengeluarkan suara, seperti film bisu yang bergerak.
- 5) Media *still-visual*, yakni ada objek namun tidak ada gerakan, seperti film strip dan slide tanpa suara.
- 6) Media audio, hanya menggunakan suara, seperti radio dan audio tape.
- 7) Media cetak, yang tampil dalam bentuk bahan-bahan tercetak/tertulis seperti buku, modul, pamflet.

Dari beberapa jenis atau ragam media tersebut di atas, jenis media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *audio-motion-visual*, yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk objektif yang dapat dilihat.

### **3. Manfaat Media Pembelajaran dalam Pembelajaran di kelas**

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. Media Pembelajaran juga sangat bermanfaat untuk menunjang proses pembelajaran, menurut Elita Burhanudin (2005 :5-8) , manfaat itu sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa M
- 2) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas misalnya obyek yang terlalu luas, gerakan-gerakan yang terlalu kecil, gerakan-gerakan yang terlalu cepat, obyek yang terlalu kompleks M

- 3) edia pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antarsiswa dan lingkungannya M
- 4) edia pembelajaran menghasilkan keseragaman pengamatan karena dilakukan oleh siswa bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang penting yang dimaksudkan oleh guru M
- 5) edia pembelajaran dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realitas. M
- 6) edia pembelajaran membangkitkan motivasi dan rangsangan anak untuk giat belajar. M
- 7) edia pembelajaran membangkitkan keinginan dan minat guru karena pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam dan konsep-konsep semakin lengkap. M
- 8) edia pembelajaran memberikan pengalaman yang integral atau menyeluruh dari yang konkrit sampai hal yang bersifat abstrak. M

Adapun menurut Sudjana,(2002:2), manfaat media adalah:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- c. Metode mengajar akan bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam mata pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat bermanfaat pada saat proses belajar berlangsung, sehingga pembelajaranpun akan lebih beragam tidak monoton, dengan begitu motivasi

belajar pada siswa akan semakin bertambah, selain itu media pembelajaran pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **4. Roda Bilangan**

Menurut Ichsan Solihudin (2011:38) Roda bilangan adalah alat peraga berupa papan yang dipotong melingkar dengan tujuan sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan anak untuk memahami konsep dasar operasi hitung penjumlahan. Sedangkan menurut Hidayatullah, (2008:35), Roda adalah objek berbentuk lingkaran, yang bersama dengan sumbu, dapat menghasilkan suatu gerakan dengan gesekan kecil dengan cara bergulir.

Berdasarkan pendapat mengenai roda bilangan diatas dapat disimpulkan bahwa, roda merupakan objek yang berbentuk lingkaran yang berputar dan memiliki titik pusat. Sedangkan bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk penjumlahan dan pengurangan.

Roda bilangan dalam penelitian ini adalah sebuah alat peraga yang dirancang oleh peneliti untuk memudahkan murid tunarungu dalam belajar berhitung penjumlahan. Roda bilangan dalam penelitian ini merupakan alat peraga berupa papan teriplex yang berbentuk lingkaran dan tertera angka 1 sampai 10.

Pada papan teriplex tertera angka 1 sampai 10. Untuk mengetahui soal yang akan dijawab oleh murid maka roda diputar 2(dua) kali. Berikut penjelasannya, guru

atau peneliti mengarahkan murid untuk memutar roda bilangan tersebut, dan pada saat roda diputar dan jarum menunjukkan ke arah salah satu angka, lalu murid menuliskan angka tersebut ke dalam bukunya, (dilakukan dua kali putaran, sehingga menghasilkan angka yang bisa dijumlahkan). Akan tetapi dalam hal ini murid menambahkan symbol penjumlahan "+" untuk mengetahui hasil penjumlahan pada angka yang murid tulis ke dalam bukunya. Dalam penggunaan roda bilangan ini, juga didukung oleh alat peraga lainnya berupa gambar buah-buahan (kartu gambar), sebagai benda konkret yang digunakan dalam menghitung penjumlahan, sesuai dengan jarum yang ditunjukkan oleh roda bilangan.

## **5. Langkah-langkah Penerapan Media Roda Bilangan**

Adapun langkah-langkah penerapan dalam pembelajaran Media roda bilangan menurut Menurut Hidayatullah, (2008:35), adalah :

1. Menunjukkan roda bilangan kepada murid.
2. Guru (peneliti) mendemonstrasikan penerapan roda bilangan.
3. Murid mengikuti memutar media roda bilangan.
4. Murid menulis angka yang didapatkan.

5. Murid menulis syimbol bilangan penjumlahan setelah mendapatkan angka pertama
6. Murid mengulangi putaran kedua.
7. Murid menulis kembali angka yang didapatkan.
8. Murid menjumlahkan

Berikut adalah gambar roda bilangan yang dimaksud:



Gambar 2.1  
Roda Bilangan

## 6. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Balajar adalah akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut Dwitagama, (2008:43) yaitu :

“Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui penguatan (*reinforcement*), sehingga terjadi perubahan yang bersifat permanen dan persistem pada dirinya sebagai hasil pengalaman (*learning is a change of behaviour as a result of experience*), demikian pendapat John Dewey, salah seorang ahli pendidikan Amerika Serikat dari aliran *behavioural approach*”.

Perubahan yang dihasilkan oleh proses belajar bersifat progresif dan akumulatif, mengarah kepada kesempurnaan, misalnya dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, baik mencakup aspek pengetahuan (*cognitive domain*), aspek afektif (*afektive domain*) maupun aspek psikomotorik (*psychomotoric domain*). Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh

Winkel (1996:244) bahwa “dalam taksonomi Bloom, aspek belajar yang harus diukur keberhasilannya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dapat menggambarkan tingkah laku menyeluruh sebagai hasil belajar siswa”.

Pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh maupun pada proses pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar juga tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya.

Adapun menurut Mappasoro (2006: 1-2) bahwa :

“Hasil belajar adalah sejumlah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang disebabkan oleh faktor lain di luar belajar seperti perubahan karena kematangan, perubahan karena kelelahan fisik, dan sebagainya”. Hasil belajar dan prestasi belajar ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, berbicara hasil belajar maka orientasinya adalah berbicara prestasi belajar yang diukur dengan nilai tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dicapai seorang pelajar setelah mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **b. Fungsi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dijadikan indikator untuk mengetahui tingkat kemampuan, kesanggupan, penguasaan tentang materi belajar. Sehingga hasil belajar dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Pengertian tentang evaluasi pendidikan ialah untuk mendapatkan data pembuktian



yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan kurikuler.

Disamping itu hasil belajar dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode-metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi hasil belajar dalam proses belajar-mengajar. Secara lebih rinci fungsi hasil belajar dalam pendidikan dan pengajaran dikelompokkan menjadi empat fungsi Purnomo (1996: 2), yaitu :

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil belajar yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi rapor atau surat tanda tamat belajar, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif). U
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya. U
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK). Hasil-hasil belajar yang telah dilaksanakan terhadap siswanya dapat dijadikan informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah. U
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. U

Adapun menurut Winkel (1996: 483-484) bahwa hasil belajar dapat digunakan untuk:

- 1) Mendapatkan informasi tentang masing-masing siswa, sampai sejauh mana mereka telah mencapai tujuan-tujuan intruksional. Hasil belajar pada tahap evaluasi formatif merupakan bahan informasi untuk memonitor kemajuan siswa sejauh menyangkut pencapaian tujuan intruksional untuk unit pelajaran tertentu, pada tahap evaluasi sumatif dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam beberapa tujuan intruksional yang diuji bersama-sama
- 2) Mendapatkan informasi tentang suatu kelompok siswa sampai berapa jauh kelompok siswa mencapai tujuan-tujuan intruksional, misalnya satu satuan kelas di bidang studi bahasa Indonesia. Informasi ini diperoleh dengan menerapkan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Hasil evaluasi tersebut juga bersifat diagnosis yaitu membantu menemukan faktor kesulitan dan kesukaran yang masih dialami siswa dalam mencapai tujuan intruksional tertentu, dimana faktor tersebut mungkin terdapat pada pribadi siswa dan mungkin juga terletak dalam model proses belajar mengajar itu sendiri.

Berdasarkan beberapa fungsi hasil belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi hasil belajar adalah mengetahui kemampuan dan kemajuan hasil belajar siswa.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku pada subjek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar, menurut Abdurrahman (1993: 114) bahwa “hasil belajar siswa secara pokok dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal”.

Faktor internal terdapat pada diri siswa itu sendiri, yang meliputi faktor fisiologis-biologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan

kondisi yang berada di luar siswa yang terdiri atas faktor keluarga atau rumah tangga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

Menurut Abdurrahman (1993: 114) bahwa faktor fisiologis-biologis yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, antara lain:

(1) bentuk atau postur tubuh, (2) kesegaran atau kebugaran, (3) kesehatan atau keutuhan tubuh, (4) instink, refleks dan drift (dorongan), (5) komposisi zat cair tubuh dan (6) rentang serta susunan saraf. Adapun faktor psikologis, antara lain : (1) kemampuan kognitif (pengenalan) berupa pengamatan, tanggapan, ingatan, asosiasi/reproduksi, fantasi dan intelegensi, (2) kematangan emosi (perasaan) berupa kematangan emosi biologi dan emosi rohani, (3) kekuatan konasi (kemauan), dan dorongan kombinasi berupa minat, perhatian, dan sugesti.

Lebih lanjut Abdurrahman (1993: 115) mengemukakan faktor-faktor yang berkaitan dengan keluarga dan lingkungan, antara lain:

(1) suasana kehidupan dalam keluarga, (2) kondisi sosial ekonomi, (3) perhatian orang tua terhadap pelajaran anaknya, (4) pemberian motivasi dan dorongan untuk belajar, dan (5) fasilitas belajar. Faktor sekolah berkaitan dengan (1) pengelolaan kelas dan sekolah, (2) hubungan antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru, (3) pelaksanaan bimbingan dan konseling, (4) fasilitas dan sumber belajar, (5) penetapan dan penggunaan metode dan media pembelajaran oleh guru, (6) kondisi ruangan tempat belajar, dan (7) kerjasama antara orang tua dengan guru dan sekolah dengan masyarakat. Sedangkan faktor lingkungan masyarakat berkaitan dengan (8) perhatian dan kepedulian lembaga-lembaga masyarakat akan pendidikan, (9) keteladanan para pemimpin formal dan informal, (10) peranan media massa, dan (11) bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa adanya pelaksanaan bimbingan atau kerja keras dan adanya dorongan untuk lebih giat belajar atau motivasi dari berbagai pihak.

#### **d. Prinsip-prinsip Pengembangan Hasil Belajar**

Pengembangan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara mengemas pelajaran dalam suasana menantang, merangsang dan menggugah daya cipta siswa untuk menemukan dan mengesankan. Gagne dalam Mulyasa (2007: 111) menambahkan bahwa “jika seorang peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, pada akhirnya mereka bukan hanya sekedar memecahkan masalah, tetapi juga belajar sesuatu yang baru”. Jadi prinsip pemecahan masalah memegang peranan penting dalam pengembangan hasil belajar siswa.

Menurut Abdurrahman (1993: 109-110) bahwa beberapa prinsip yang dapat digunakan dalam mengembangkan hasil belajar, antara lain: prinsip motivasi, latar atau konteks, sosialisasi, belajar, dan belajar sambil bermain” .

1. P  
Prinsip Motivasi  
Prinsip motivasi dimaksudkan untuk merangsang daya dorong pribadi siswa melakukan sesuatu (motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik). Untuk motivasi intrinsik, gairahkanlah perasaan ingin tahu anak, keinginan mencoba dan hasrat untuk lebih memajukan hasil belajar.
2. P  
Prinsip Latar atau Konteks  
Siswa akan terangsang mempelajari sesuatu jika mengetahui adanya hubungan langsung pada hal-hal yang sudah diketahui sebelumnya. Guru hendaknya mengetahui apa kira-kira pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.

Dengan pengetahuan latar ini, guru dapat mengembangkan kemampuan dan hasil belajar siswa.

3. P

rinsip Sosialisasi

Kegiatan belajar bersama dalam kelompok perlu dikembangkan di kalangan siswa, karena hasil belajar akan lebih baik. Pengelompokan siswa dapat dilakukan dengan pendekatan kemampuan, tempat tinggal, jenis kelamin, dan minat. Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda dari sumber yang sama.

4. P

rinsip Belajar sambil Bermain

Bekerja merupakan tuntutan menyatakan diri untuk berprestasi pada diri anak, karena itu berilah kesempatan mengembangkan kemampuan dan hasil belajarnya melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.

## **7. Penjumlahan**

Pengajaran penjumlahan merupakan bagian dari pengajaran matematika. “Operasi bilangan termasuk operasi penjumlahan merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari” (Runtukahu 1996: 98). Sebelum masuk sekolah murid-murid secara tidak langsung telah belajar tentang penjumlahan sederhana. Setelah mereka masuk SD/SDLB dan melanjutkan disekolahnya, masalah menyangkut penjumlahan bertambah kompleks, akan tetapi konsep penjumlahan akan tetap sama.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah kemampuan penjumlahan dalam pembelajaran matematika di tingkat dasar (SDLB-B). Dijelaskan bahwa pembelajaran operasi hitung (aritmatika) pada anak tunarungu merupakan salah satu pembelajaran yang mendasar. Hal ini dapat dipahami, karena dalam kehidupan sehari-hari tidak ada permasalahan yang tidak menggunakan perhitungan.

Karena itu, operasi hitung terutama penjumlahan mempunyai kedudukan dan manfaat yang sangat luas baik dilingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.

Menurut Hallia. 2003, (Russefendi 1991:64) “penjumlahan adalah suatu operasi aritmatika dengan symbol “+” atau suatu operasi hitung yang menghasilkan jumlah tertentu”. Sedangkan Hidayat, T (2007: 14) mengemukakan bahwa “penjumlahan dapat diartikan sebagai penggabungan dua kumpulan”. Negoro, S.T dan Harahap, B (2003:206) mengemukakan bahwa “penjumlahan adalah operasi yang digunakan untuk memperoleh jumlah dari dua bilangan”.

Berdasarkan pendapat mengenai penjumlahan di atas, dapat disimpulkan bahwa penjumlahan adalah suatu operasi hitung dari aritmatika yang menambahkan dan penggabungan dari dua atau lebih kumpulan untuk mendapatkan jumlah atau hasil yang dalam proses pengerjaannya menggunakan symbol “+”.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu operasi hitung penjumlahan 1 sampai 20 dengan menerapkan media roda bilangan.

## **8. Pembelajaran Matematika**

Matematika diberikan untuk membekali murid tunarungu dengan kemampuan berfikir kongkrit dan logis, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar murid tunarungu dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah.

Matematika sekolah mempunyai beberapa pengertian, diantaranya menurut Suherman (2008: 55) “matematika sekolah yaitu matematika yang diajarkan di

Sekolah Dasar (SD dan SLTP) dan Pendidikan Menengah (SLTA dan SMK)". Matematika sekolah luar biasa juga berarti ilmu matematika yang terdiri dari bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan murid tunarungu dan membentuk pribadi murid serta berpedoman pada perkembangan IPTEK. Hal ini menunjukkan bahwa matematika sekolah luar biasa tetap memiliki ciri-ciri yang dimiliki matematika yaitu mempunyai objek kajian yang abstrak berpola pikir deduktif konsisten.

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang sangat penting peranannya dalam usaha meningkatkan prestasi belajar murid tunarungu, sehingga murid dianggap perlu menguasai dan memahami matematika. Matematika juga dikenal tidak hanya berhubungan dengan bilangan dan operasi-operasinya, melainkan juga berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungan yang diatur menurut aturan yang logis.

Menurut Hudoyo (1990: 3-4) bahwa :

Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungannya yang diatur secara logis, sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep-konsep abstrak. Pola tingkah laku manusia yang tersusun menjadi suatu prinsip-prinsip belajar, diaplikasikan ke dalam matematika. Sebagai misal, mempelajari konsep B yang berdasarkan konsep A, seseorang perlu memahami terlebih dahulu konsep A, tanpa memahami konsep A tidak mungkin orang itu memahami konsep B.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika harus terstruktur dan harus berkaitan dari penjelasan awal sampai penjelasan akhir.

## **9. Hakekat Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan atau suatu upaya memfasilitasi anak dalam mempelajari matematika. Kegiatan ini merupakan suatu upaya yang disengaja yang menuntut persiapan pembelajaran yang sangat detil, inovatif, dan kreatif. Dalam pelaksanaan pembelajaran tugas guru hanya sebagai fasilitator, sedangkan murid aktif mengkonstruksi sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Menurut Subarinah, (2006:7) mengemukakan bahwa “belajar matematika terdiri dari objek langsung dan tak langsung”.

Objek-objek langsung adalah objek-objek yang dari segi wujudnya secara nyata merupakan objek-objek yang pertama-tama dipelajari. Objek-objek langsung dalam pembelajaran matematika terdiri dari : fakta-fakta matematika, konsep-konsep matematika, dan prinsip-prinsip matematika. Objek-objek tak langsung adalah objek-objek yang dari segi wujudnya secara nyata tidak segera nampak. Objek-objek tersebut merupakan hal-hal yang dipelajari, tetapi hal-hal tersebut dipelajari sebagai dampak (akibat) dari pembelajaran objek-objek langsung. Objek-objek tak langsung dalam pembelajaran matematika adalah: sikap terhadap matematika, penghargaan terhadap peranan matematika bagi kehidupan manusia, kemampuan memecahkan masalah, kecermatan atau ketelitian dalam mengamati sesuatu, dan kemampuan berfikir abstrak.



Subarinah, (2006: 9) mengemukakan bahwa “keterampilan-keterampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan-kemampuan atau kapabilitas” ia juga mengemukakan 5 macam hasil belajar sebagai berikut :

1. Informasi verbal atau kemampuan untuk mengkomunikasikan secara lisan pengetahuannya tentang fakta-fakta.
2. Keterampilan intelektual atau kemampuan untuk dapat membedakan, menguasai konsep aturan, dan memecahkan masalah.
3. Strategi kognitif atau kemampuan untuk mengkoordinasi serta mengembangkan proses berfikir dengan cara merekam, membuat analisis sintesis.
4. Sikap atau kecenderungan untuk merespon secara tepat terhadap stimulus atas dasar penilaian terhadap stimulus tersebut.
5. Keterampilan motorik yang dapat dilihat dari segi kecepatan dan kelancaran gerakan otot-otot serta anggota badan yang diperlihatkan.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan upaya upaya yang disengaja yang menuntut persiapan pembelajaran yang sangat detil, inovatif, dan kreatif.

#### **10. Prinsip-prinsip pembelajaran Matematika**

Pembelajaran matematika bagi sebagian murid sangat menakutkan, membosankan, dan membebani pikiran murid. Hal ini tidak lepas dari peran guru yang mengajar matematika kurang memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang benar. Untuk menciptakan pembelajaran matematika yang perlu diperhatikan adalah prinsip-prinsip pembelajaran.

Pembelajaran matematika perlu dilaksanakan dengan materi yang dimulai dengan hal-hal yang bersifat konkrit kemudian ke hal-hal yang bersifat abstrak. Atau dari hal-hal yang bersifat khusus ke umum. Hal ini disebabkan karena tingkat

perkembangan kognitif peserta didik di SD kelas rendah atau murid SDLB masih dalam tahap operasional kongkrit. Dengan hal-hal yang kongkrit tersebut akan menjembatani kemampuan peserta didik yang bersifat operasional kongkrit dengan materi yang bersifat abstrak.

Pembelajaran matematika perlu dilaksanakan dalam situasi menyenangkan. Dengan menggunakan media yang dapat menarik minat murid untuk belajar matematika Menyenangkan artinya murid merasa asyik dalam mengikuti pembelajaran matematika, maupun dalam melaksanakan tugas-tugas dari guru sehingga murid merasa waktu berjalan dengan cepat, dan murid akan menantikan kapan pembelajaran matematika lagi.

## **11. Pengertian Tunarungu**

Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya.

Berbagai batasan pengertian anak tunarungu telah banyak dikemukakan oleh para ahli yaitu sebagai berikut :

Menurut Somantri, (2005:93) mengemukakan sebagai berikut :

“Tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Ia memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak”.

Sedangkan menurut Somad, (1995:27) mengemukakan sebagai berikut:

“Orang tuli adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 70 Db ISO atau lebih sehingga ia tidak dapat mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengaran sendiri, tanpa atau menggunakan alat bantu mendengar. Orang kurang dengar adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 35 dB sampai 69 dB ISO sehingga ia mengalami kesulitan untuk mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengarannya sendiri, tanpa atau dengan alat bantu mendengar.

Beberapa batasan yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian anak tunarungu, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan fungsi pendengarannya baik itu sebagian atau seluruh.

## **12. Klasifikasi Tunarungu**

Seperti halnya pengertian tunarungu, klasifikasi dan jenis-jenis ketunarunguan juga telah banyak dikemukakan oleh para ahli baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Klasifikasi anak tunarungu menurut Somad, (1995:29) mengklasifikasikan anak tunarungu sebagai berikut :

- a) 0 dB : Menunjukkan pendengaran yang optimal.
- b) 0-26 dB : Menunjukkan seseorang masih mempunyai pendengaran yang normal.
- c) 27-40 dB : Mempunyai kesulitan mendengar bunyi-bunyi yang jauh, membutuhkan tempat duduk yang strategis letaknya dan memerlukan terapi bicara (tergolong tunarungu ringan).
- d) 41-55 dB : Mengerti bahasa percakapan, tidak dapat mengikuti diskusi kelas, membutuhkan alatbantu dengar dan terapi bicara (tergolong tunarungu sedang).

- e) 56-70 dB : Hanya bisa mendengar suara dari jarak yang dekat, masih mempunyai sisa pendengaran untuk belajar bahasa dan bicara dengan menggunakan alat bantu mendengar serta dengan cara yang khusus (tergolong tunarungu agak berat).
- f) 71-90 dB : Hanya bisa mendengar bunyi yang sangat dekat, kadang-kadang dianggap tuli, membutuhkan pendidikan luar biasa yang intensif, membutuhkan alat bantu dengar dan latihan bicara secara khusus (tergolong tunarungu berat).
- g) 91 dB : Mungkin sadar akan adanya bunyi atau suara dan getaran, banyak tergantung pada penglihatan daripada pendengaran untuk proses menerima informasi dan yang bersangkutan dianggap tuli (tergolong tunarungu berat sekali).

Sedangkan Abdurrahman (1994:61-63) mengklasifikasikan anak tunarungu yaitu :

1. "Tingkat pendengaran, yaitu :
  - a) Sangat ringan 27-40 dB
  - b) Ringan 41-55 dB
  - c) Sedang 56-70 dB
  - d) Berat 71-90 dB
  - e) Berat sekali 91 dB ke atas
2. Waktu dan rusaknya pendengaran
  - a. Bawaan : Tunarungu sejak lahir, Indra pendengaran sudah tidak berfungsi untuk maksud kehidupan sehari-hari.
  - b. Perolehan : Anak lahir dengan pendengaran normal akan tetapi dikemudian hari indera pendengarannya menjadi tidak berfungsi yang disebabkan karena kecelakaan atau suatu penyakit.
  - c. Tempat terjadinya kerusakan pendengaran  
Kehilangan pendengaran konduktif, yaitu hilangnya pendengaran disebabkan oleh gangguan pada telinga luar dan telinga bagian tengah sehingga menghambat jalannya suara ketelinga bagian dalam.

Beberapa batasan yang dikemukakan para ahli tentang pengertian peserta didik tunarungu, maka dapat disimpulkan bahwa, tunarungu adalah seseorang yang

mengalami gangguan pada organ pendengarannya yang mengakibatkan peserta didik tersebut kurang mendengar bahkan tidak dapat mendengar sama sekali sehingga perkembangannya terhambat.

## **B. Kerangka Pikir**

Anak tunarungu mengalami gangguan dalam fungsi pendengaran. Hal ini berdampak pada terhambatnya proses berkomunikasi, sehingga menghambat informasi yang masuk. Hal ini terlihat pada hasil belajar anak tunarungu yang cenderung rendah, salah satunya pada mata pelajaran matematika. Permasalahan anak tunarungu ketika pembelajaran adalah kesulitan memahami hal-hal yang bersifat abstrak, maka dalam memberikan pelajaran penjumlahan harus menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai kondisi anak tersebut. Salah satu cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan tidak membosankan adalah dengan menyajikan media yang kreatif dan variatif, karena sebagian besar suasana pembelajaran yang terjadi sekarang masih bersifat konvensional dan hanya monoton pada ceramah mengerjakan soal secara terus-menerus. Suasana pembelajaran yang demikian akan membuat siswa menjadi bosan dan rasa ngantuk yang tak tertahankan.

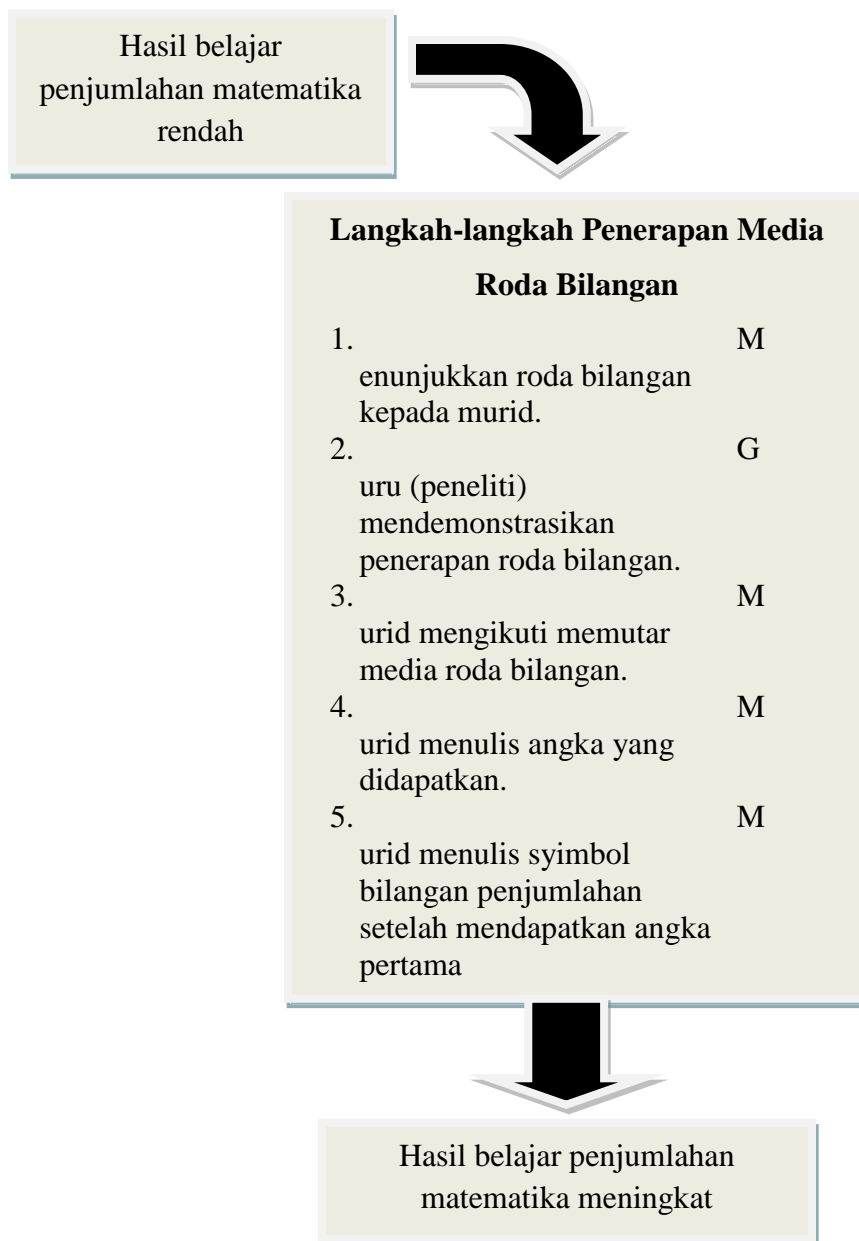
Apabila mata pelajaran matematika khususnya penjumlahan, jika hanya dengan ceramah, anak akan bosan dan sulit untuk memahami isi dari materi yang disampaikan. Strategi dalam pembelajaran untuk anak tunarungu menekankan latihan dan konkret yang tidak terlalu banyak menuntut kemampuan berfikir yang kompleks.

Maka cara untuk menyampaikan materi pelajaran khususnya penjumlahan dengan sebuah permainan yang menarik perhatian anak tunarungu.

Penggunaan media Roda Bilangan dapat lebih merangsang anak tunarungu dalam melakukan aktivitas belajar sendiri. Di lain pihak dengan penggunaan media Roda Bilangan, seorang guru lebih berinteraksi dengan siswanya karena penyajian materinya dilakukan seakan-akan bermain-main dengan jari-jari tangan. Dengan penggunaan media Roda Bilangan dapat membangkitkan semangat belajar anak tunarungu dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan matematika anak tersebut.

Adapun gambaran skema kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut :



Gambar.2.2  
Skema Kerangka Pikir

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian pustaka dan kerangka pikir di atas maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa sebelum penerapan Media Roda Bilangan ?
2. Bagaimanakah hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa setelah penerapan Media Roda Bilangan?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa melalui penerapan Media Roda Bilangan?



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu sebelum dan sesudah melalui penerapan media roda bilangan.

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar penjumlahan matematika melalui roda bilangan pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu sebelum dan sesudah melalui penerapan media roda bilangan.

#### **B. Variabel dan Definisi Operasional**

##### 1. Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu media roda bilangan sebagai variabel bebas dan hasil belajar penjumlahan matematika sebagai variabel terikat.

##### 2. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran serta kesamaan persepsi, maka variabel di atas dapat didefinisikan secara operasional yaitu :

1. Hasil belajar penjumlahan matematika adalah hasil penggabungan dari dua atau lebih kumpulan untuk mendapatkan jumlah atau hasil yang dalam proses pengerjaannya menggunakan symbol ”+”
2. Media Roda bilangan adalah sebuah alat peraga yang dirancang khusus oleh peneliti berupa papan teriplex yang berbentuk lingkaran dan dipapan tersebut terdapat titik pusat yang dikelilingi oleh angka 1 sampai 10. Selain itu titik pusat lingkaran tersebut terdapat jarum penghubung sebagai alat dalam menunjukkan angka yang akan dijumlahkan.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu, yang berjumlah 2 (dua) orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dengan jumlah yang sedikit memudahkan untuk dijangkau, jadi penelitian adalah penelitian subjek. Karena subjeknya kurang dari 100 (seratus) murid maka ditetapkan untuk tidak melakukan penarikan sampel sehingga merupakan penelitian subjek.

**Tabel 3.1 Data Murid Tunarungu kelas II di SLBN Somba Opu**

No	Inisial Murid	Jenis Kelamin	Kelas
1	M.I	Laki-laki	II

2	M.F	Laki-laki	II
---	-----	-----------	----

*Sumber: Absensi Murid Tunarungu kelas II tahun ajaran 2017/2018*

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data yaitu tes. Teknik tes ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar penjumlahan matematika untuk murid tunarungu kelas dasar II SLBN Somba Opu setelah penerapan media roda bilangan.

Kriteria penilaian yaitu:

Skor 0 : Apabila murid tidak dapat melakukan penjumlahan dengan benar.

Skor 1 : Apabila murid dapat melakukan penjumlahan dengan benar.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar matematika melalui operasi hitung penjumlahan murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu sebelum dan setelah penerapan media roda bilangan.

Skor yang diperoleh murid akan dikonsultasikan dengan kriteria pengambilan kesimpulan, dengan mengacu pada lima kategori yaitu : Sangat Tinggi Tinggi, Sedang ,Rendah, Sangat Rendah dengan rumus :

Skor maksimal :  $1 \times 10 = 10$

Skor minimal :  $0 \times 10 = 0$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Arikuno, 1998: 236)

**Tabel 3.2** Kategori dan Penafsiran Skor Penerapan Hasil Belajar Matematika pada Murid Tunarungu Kelas dasar II di SLBN Somba Opu.

No	Interval Skor	Kategori
1.	90 – 100	Sangat Tinggi
2.	80 - 89	Tinggi
3.	65 - 79	Sedang
4.	55 - 64	Rendah
5.	0 – 54	Sangat Rendah

*Sumber : Arikunto*

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidak ada peningkatan hasil penerapan matematika pada murid kelas dasar II di SLBN Somba Opu, setelah diajarkan operasi hitung penjumlahan melalui media roda bilangan atau menjawab penelitian, yaitu “apakah penggunaan media roda bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas dasar II di SLBN Somba Opu” maka dilakukan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir dengan menggunakan garfik batang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa yang berjumlah 2 (dua) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan september 2017. Pengukuran terhadap peningkatan hasil belajar penjumlahan matematika dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penerapan media roda bilangan untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid tunarungu. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan pengajaran dengan menerapkan media roda bilangan.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap

data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

**1. Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Sebelum Penerapan Media Roda bilangan.**

Untuk mengetahui hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa melalui penerapan media roda bilangan dapat diketahui melalui tes awal. Adapun hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa sebelum penerapan media roda bilangan selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Skor Tes Awal Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II Di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Sebelum Penerapan Media Roda Bilangan.**

No.	Inisial Murid	Skor
1.	MF	5
2.	MI	6
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil tes awal bahwa hasil belajar penjumlahan matematika terhadap dua murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa sebelum diberikan penerapan media roda bilangan, murid pertama dengan (inisial MF) memperoleh jumlah skor sebanyak 5 dari 10 item soal, murid ini menyelesaikan item soal yang diberikan yakni nomor 1, 2, 4, 6, dan 10.

Murid kedua dengan (inisial MI) memperoleh jumlah skor sebanyak 6 dari 10 item soal, murid ini menyelesaikan item soal yang diberikan yakni nomor 1, 3, 4, 7, 8 dan 9. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya di halaman 34, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai (Murid MF)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{5}{10} \times 100 \\ &= 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai (Murid MI)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{6}{10} \times 100 \\ &= 60 \end{aligned}$$

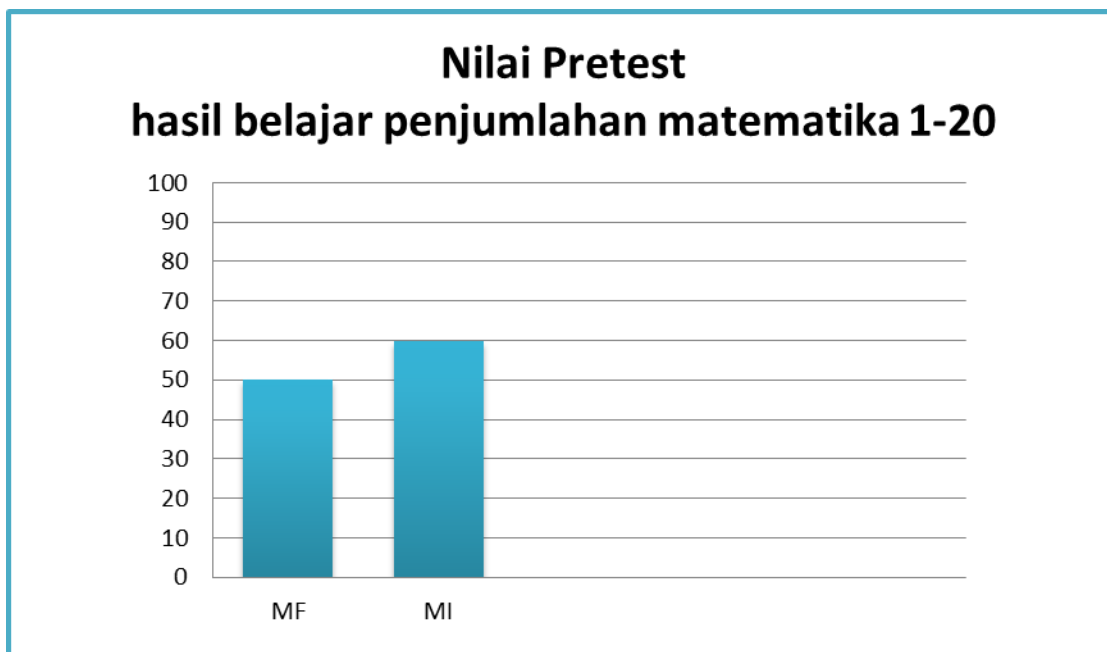
Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor hasil belajar penjumlahan matematika yang diperoleh murid tunarungu pada tes awal, maka nilai dari kedua murid tunarungu di SLBN Somba Opu Kab. Gowa dituangkan dalam tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2. Kategori Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Sebelum Penerapan Media Roda bilangan.**

No.	Inisial Murid	Nilai	Kategori Hasil Belajar
1.	MF	50	Rendah
2.	MI	60	Rendah
Jumlah		110	



Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 2 murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) MF memperoleh nilai (50) dan MI memperoleh nilai (60). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh kedua murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa pada tes awal adalah (110), dapat diketahui bahwa hasil belajar penjumlahan matematika 1 sampai 20 kelas dasar II sebelum penerapan media roda bilangan dari 2 (dua) murid tunarungu berada dalam kategori rendah. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:



**Grafik 4.1. Profil Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Sebelum Penerapan Media Roda Bilangan**

**2. Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Sebelum Penerapan Media Roda bilangan.**

Untuk mengetahui hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa melalui penerapan media roda bilangan dapat diketahui melalui tes akhir. Adapun hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa sebelum penerapan media roda bilangan selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Skor Tes Awal Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II Di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Setelah Penerapan Media Roda Bilangan.**

No.	Inisial Murid	Skor
1.	MF	8
2.	MI	8
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil tes akhir bahwa hasil belajar penjumlahan matematika terhadap dua murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa setelah diberikan penerapan media roda bilangan, murid pertama dengan (inisial MF) memperoleh jumlah skor sebanyak 8 dari 10 item soal,

murid ini menyelesaikan item soal yang diberikan yakni nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9 dan 10. Murid kedua dengan (inisial MI) memperoleh jumlah skor sebanyak 8 dari 10 item soal, murid ini menyelesaikan item soal yang diberikan yakni nomor 1, 3, 4,5, 6, 7, 8 dan 9. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya di halaman 34, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{▪ Nilai (Murid MF)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{8}{10} \times 100 \\ &= 80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{▪ Nilai (Murid MI)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{8}{10} \times 100 \\ &= 80 \end{aligned}$$

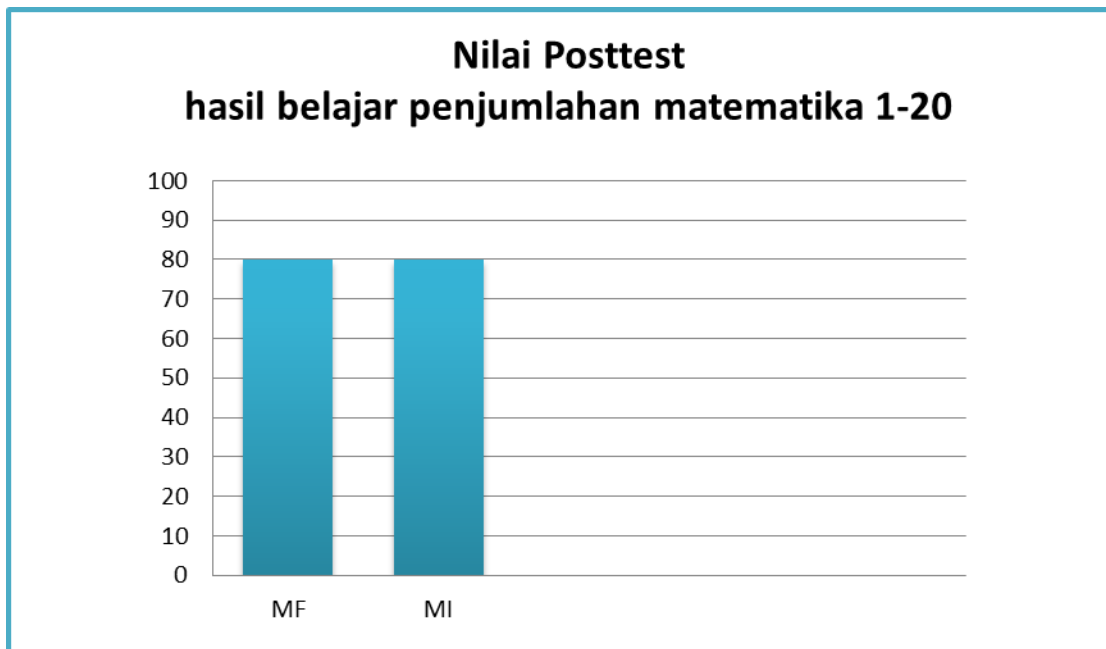
Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor hasil belajar penjumlahan matematika yang diperoleh murid tunarungu pada tes akhir, maka nilai dari kedua murid tunarungu di SLBN Somba Opu Kab. Gowa dituangkan dalam tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4. Kategori Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Setelah Penerapan Media Roda bilangan.**

No.	Inisial Murid	Nilai	Kategori Hasil Belajar
1.	MF	80	Tinggi
2.	MI	80	Tinggi

<b>Jumlah</b>	<b>160</b>
---------------	------------

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 2 subyek murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*protest*) MF memperoleh nilai (80) dan MI memperoleh nilai (80). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh kedua murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa pada tes akhir adalah (160), dapat diketahui bahwa hasil belajar penjumlahan matematika 1 sampai 20 kelas dasar II setelah penerapan media roda bilangan dari 2 (dua) murid tunarungu berada dalam kategori tinggi. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:



**Grafik 4.2 Profil Peningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Setelah Penerapan Media Roda Bilangan.**

**3. Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Sebelum dan Setelah Penerapan Media Roda Bilangan.**

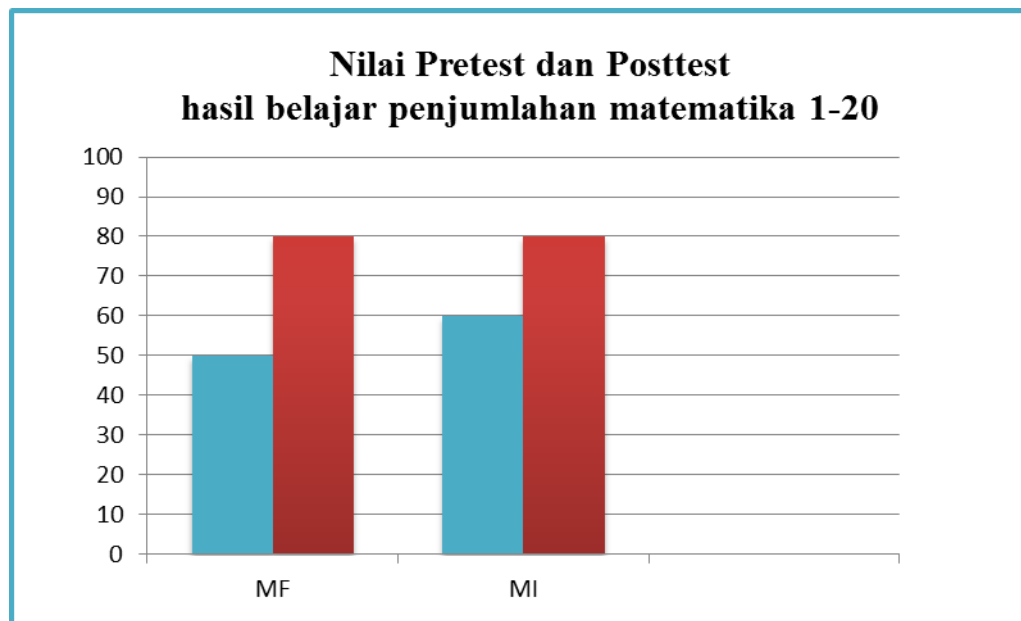
Peningkatan hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa melalui penerapan media roda bilangan, dapat ditempuh dengan jalan membandingkan nilai hasil belajar penjumlahan matematika yang diperoleh murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa antara sebelum dan setelah penerapan media roda bilangan. Adapun perbandingan nilai hasil belajar penjumlahan matematika tersebut antara sebelum dan setelah penerapan media roda bilangan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5. Perbandingan Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Sebelum dan Setelah Penerapan Media Roda Bilangan.**

No.	Inisial Murid	Tes Awal ( <i>Pretest</i> )		Tes Akhir ( <i>Posttest</i> )	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	MF	5	50	8	80
2	MI	6	60	8	80
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>110</b>	<b>16</b>	<b>160</b>

Dari table di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa. Setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan setelah penerapan media roda bilangan.

Pada tes awal (*pretest*) atau sebelum penerapan media roda bilangan diperoleh nilai dari kedua murid, MF memperoleh nilai (50), dan MI memperoleh nilai (60). Dengan demikian jumlah nilai yang diperoleh kedua murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa adalah (110). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah penerapan media roda bilangan, masing-masing murid memperoleh nilai, yakni MF memperoleh nilai (80), dan MI memperoleh nilai (80). Dengan demikian jumlah nilai yang diperoleh kedua murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa adalah (160). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di bawah ini :



**Grafik 4.3. Profil Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Matematika 1 sampai 20 Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Sebelum dan Setelah Penerapan Media Roda Bilangan.**

Ket:  : Hasil Tes Awal (*Pretest*)

 : Hasil Tes Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan uraian dan gambaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar penjumlahan matematika 1 sampai 20 pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa dalam penerapan media roda bilangan.

## **B. Pembahasan**

Melihat peran matematika sangat penting, maka setiap anak dituntut mampu menguasai materinya di sekolah. Dalam penguasaan matematika murid menjadi sorotan dari berbagai pihak, maka pengajaran matematika harus ditangani secara serius dan terus-menerus. Perbaikan-perbaikan dapat dilakukan oleh pihak guru dan sekolah baik pada aspek proses pembelajaran maupun aspek evaluasi yang diterapkannya termasuk penggunaan berbagai media yang mendukung tercapainya tujuan belajar yang diinginkan oleh murid tunarungu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan media roda bilangan karena media tersebut sangat efektif dan menarik minat murid jika digunakan dalam proses belajar mengajar, media ini juga berfungsi untuk meningkatkan kerja otak kiri pada anak. Oleh karena itu berdasarkan kajian hasil penelitian di atas maka penerapan media roda bilangan sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung penjumlahan.

Menurut Ichsan Solihudin (2011:38) Roda bilangan adalah alat peraga berupa papan yang dipotong melingkar dengan tujuan sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan anak untuk memahami konsep dasar operasi hitung penjumlahan.

Adapun manfaat yang lebih untuk peserta didik antara lain adalah :

1. Media roda bilangan memberikan visualisasi yang menarik dan kreatif, hal ini akan membuat anak lebih mudah menjumlahkan atau menghitung.
2. Dalam roda bilangan akan menarik minat anak-anak tidak akan jenuh dan mereka akan bersemangat dalam memutar roda bilangan dan menghitung hasil penjumlahan.
3. Media roda bilangan tidak memberatkan otak saat digunakan
4. Dan media yang digunakan sangat sederhana bias membuat sendiri.

Adapun pengaruh media roda bilangan pada kemampuan anak dalam penjumlahan yakni : Ichsan Solihudin (2011:41), berpendapat bahwa ada tiga jenis gaya belajar, yaitu :

1. Gaya Belajar Visual  
Anak lebih cepat belajar dan menyerap pelajaran dengan cara melihat.
2. Gaya Belajar Auditori  
Anak lebih mudah belajar dan memahami pelajaran dengan cara mendengar.
3. Gaya Belajar Kinestetik  
Anak lebih mudah belajar dan mengerti pelajaran dengan cara bergerak atau menyentuh.



Sedangkan menurut Susanto (2011:1) mengemukakan sebagai berikut:

1. Jenis media yang digunakan sebaiknya yang berwarna-warni karena akan menarik penglihatan (visual) anak. Sehingga anak akan mudah mengingat angka-angka 1 sampai 20 pada media tersebut.
2. Metode tanya jawab dan bercakapan akan merangsang pendengaran dan peran aktif, sehingga melalui media roda bilangan akan mampu menyebutkan hasil penjumlahan matematika.
3. Metode untuk kerja, memberi anak peluang yang besar untuk bergerak dan menyentuh media roda bilangan.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 1 bulan terhadap 2 murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa, hasil belajar penjumlahan matematika 1 sampai 20 pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa sebelum penerapan media roda bilangan, diperoleh nilai (110) dari jumlah nilai kedua murid diantaranya ; MF memperoleh nilai (50) dan MI memperoleh nilai (60). Hal ini menunjukkan bahwa, kedua murid tersebut belum mampu memahami tentang penjumlahan matematika 1 sampai 20. Kemudian setelah penerapan media roda bilangan dalam penjumlahan matematika 1 sampai 20, diperoleh gambaran bahwa hasil belajar penjumlahan matematika 1 sampai 20 pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa mengalami suatu peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah nilai yang diperoleh kedua murid yaitu (160) diantaranya ; MF memperoleh nilai (80)

dan MI memperoleh nilai (80). Kondisi tersebut merupakan indikator pencapaian bahwa hasil belajar penjumlahan matematika 1 sampai 20 pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa mengalami suatu peningkatan setelah penerapan media roda bilangan.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan dalam hasil belajar penjumlahan matematika 1 sampai 20 pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa setelah penerapan media roda bilangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal (rendah) dari nilai yang diperoleh pada tes akhir (tinggi).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa sebelum penerapan Media Roda Bilangan berada pada kategori rendah.
2. Hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa setelah penerapan Media Roda Bilangan berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar penjumlahan matematika pada murid tunarungu kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa melalui penerapan Media Roda Bilangan.

#### **B. Saran**

Dalam upaya meningkatkan kemampuan pemjumlahan 1 sampai 20 murid tunarungu dengan menerapkan media roda bilangan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru sekolah luar biasa
  - a. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya melakukan perencanaan tentang kebutuhan media yang efektif untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan bagi murid dengan

mempertimbangkan tujuan suatu media, materi yang akan disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid.

b. Guru harus terampil dalam mengelola media roda bilangan dalam pembelajaran secara variatif.

c. Guru diharapkan lebih menggali pengetahuannya mengenai penerapan media roda bilangan dan media yang tepat bagi murid melalui pelatihan maupun seminar.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengkaji lebih dalam lagi tentang penerapan media roda bilangan yang dapat dilakukan pada murid tunarungu dengan kelas yang lebih rendah atau tinggi lagi dibandingkan dengan kelas II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 1993. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: PT. Bintang Selatan.
- Ahmad, H. 2007; *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassa.
- Amir.2001. *Buku Media dan Sumber Pembelajaran*.Bandung: CV. Alfabeta.
- Arikunto, S. 1998; *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Burhanudin E. 2005; *Media Pembelajaran Bahasa :Makalah disampaikan dalam Diklat Guru Bahasa Indonesia Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta.Depdiknas.
- Dwitagama, D. 2008. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. (Online). (<http://www.wordpress.com/2017/>, diakses 15 Maret 2017).
- Daniel F.H dan Kauffman, H. J. 1991, *Exceptional Children: Introduction To Special Education*
- Haenuddin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta Timur : PT. Luxima Metro Media
- Harjanto. 2005. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi menggunakan Media Alternatif*. Jakarta : Grasindo.
- Hidayat T. 2007; *Ensiklopedia Matematika untuk Anak*. Bandung. Grafindo Media Pratama.
- Hidayatullah, F. M. 2008. *Mendidik Anak Dengan Bermain*, Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Hudoyo. 1990; *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, Malang IKIP.
- Ibrahim R dan Syaodih, Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mappasoro, S, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar. FIP UNM.

- Negoro S. T. dan Harahap.B .2003; *Ensiklopedia Matematika*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: DEPDIKNAS Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Runtukahu, T. 1996, *Pengajaran Matematika Bagi Anak Berkesulitan Belajar* : Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Rusefendi.1991; *Dasar-dasar Penelitian dan Bidang Non-eksakta lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Purnomo, P. 1996. *Strategi Pengajaran*. (Online). (<http://www.sabda.org/pepak/pustaka>, diakses 17 Maret 2017).
- Solihudin, I. 2011. *The Magic Way To Make Your Kids Brillian Student*. Bandung: Grafindo.
- Somad & Hernawati. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*.Bandung: Depdikbud
- Somantri, S. 2006; *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Susanto. 2011. *Pengertian Kemampuan Berhitung Penjumlahan*. (Online). (<http://Pengertian-Kemampuan-Berhitung.com>, diakses 7 November 2017).
- Subarinah, S. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD Depdiknas*. Jakarta : Depdiknas.
- Sudjana.2002; *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010; *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV.Alvabeta.
- Suherman, 2008; *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung UPI.
- Sundayana, R. 2015; *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung: CV. Alvabet.
- Wasita, A. 2012. *SelukBeluk Tunarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta. Katalog Dalam Terbitan (KDI)
- Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Lampiran-lampiran

## Lampiran 1

### PETIKAN KURIKULUM

#### KURIKULUM MATA PELAJARAN UNTUK BAHAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS DASAR II SEMESTER I

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.</li><li>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.</li><li>3. Memahami pengetahuan secara faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah.</li><li>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</li></ol>	<p><b>Matematika</b></p> <p>4.1 Melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan asli 1 sampai 20 menggunakan benda-benda di lingkungan sekitar</p> <hr/> <p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <p>4.1 Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf</p>



## Lampiran 2

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Satuan Pendidikan : SLBN Somba Opu  
Mata Pelajaran : Matematika  
Materi penelitian : Penjumlahan Matematika  
Kelas : Dasar II

Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tes	No. Item	Jumlah Item
<b>Matematika</b>				
4.1 Melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan asli 1 sampai 20 menggunakan benda-benda di lingkungan sekitar	- Penjumlahan bilangan 1 sampai 20	Tes Perbuatan	1-10	10
Jumlah				<b>10</b>

### Lampiran 3

#### FORMAT INSTRUMEN TES

Nama : .....

Umur : .....

Kelas : .....

Hari /Tanggal : ...../.....

Petunjuk:

- Tulislah nama lengkap dan kelas pada lembar jawaban.
- Putar roda bilangan sebanyak 2 (dua) kali dan jumlahkanlah angka yang di tunjuk oleh jarum roda bilangan dengan tepat dan benar !

1  $\square + \square = \square$

2  $\square + \square = \square$

3.  $\square + \square = \square$

4.  $\square + \square = \square$

5.  $\square + \square = \square$

6.  $\square + \square \square$

7.  $\square + \square = \square$

8.  $\square + \square = \square$

9.  $\square + \square = \square$

10.  $\square + \square = \square$

## Lampiran 4

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK

Nama sekolah : SLBN Somba Opu  
Kelas/Semester : II (Tunarungu)/I  
Tema : Benda Dilingkungan Sekitar  
Mata Pelajaran : Matematika dan Bahasa Indonesia  
Alokasi Waktu : 1 x 30 Menit  
Pertemuan : I, II, III dan IV

#### A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya  
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru  
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah  
KI4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Matematika

- 1.1 Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya
- 2.1 Menunjukkan perilaku teliti dalam menjumlahkan bilangan 1-20
- 3.1 Mengenal lambang bilangan 1-20
- 4.1 Menulis lambang bilangan 1-20

Bahasa Indonesia

- 1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa dengan adanya bahasa Indonesia yang dijadikan sebagai bahasa persatuan
- 2.1 Menunjukkan perilaku teliti dalam menjiplak berbagai bentuk huruf
- 3.1 Mampu mengenal huruf
- 4.1 Mampu Membaca huruf

### **C. INDIKATOR**

Matematika

- 1.1.1 Membaca doa berdasarkan kepercayaan masing-masing
- 1.1.2 Membaca hamdalah setiap selesai melakukan aktivitas
- 2.1.1 Percaya diri dalam mengitung 1-20
- 3.1.1 Mengenal lambang bilangan 1-20
- 4.1.1 Menjumlahkan bilangan 1-20

Bahasa Indonesia

- 1.1.1 Membaca doa berdasarkan kepercayaan masing-masing
- 1.1.2 Membaca hamdalah setiap selesai melakukan aktivitas
- 2.1.1 Percaya diri dalam menjiplak berbagai bentuk huruf
- 3.1.1 Mengenal huruf
- 4.1.1 Membaca huruf

### **MATERI PEMBELAJARAN**

- 1. Pengenalan bilangan 1-20
- 2. Menjumlahkan bilangan 1-20
- 3. Mengenal huruf
- 4. Membaca huruf

#### **D. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**

- a. Model : Pembelajaran langsung
- b. Metode : Tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, dan bermain yang dipadukan dengan media roda bilangan

#### **E. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

1. Kegiatan Awal (10 menit)
  - a. Mempersiapkan alat/media, materi, dan murid
  - b. Berdoa
  - c. Apersepsi
  - d. Menyampaikan tema tentang benda dilingkungan sekitar, dan melaksanakan tanya jawab mengenai tema.
  - e. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti
  - a. Guru memperlihatkan media roda bilangan
  - b. Guru menjelaskan fungsi dan bagian-bagian roda bilangan
  - c. Satu persatu murid menyebutkan kembali fungsi dan bagian-bagian roda bilangan
  - d. Guru mengenalkan angka 1-20 kepada murid
  - e. Guru menjelaskan penjumlahan bilangan dengan cara menggunakan media roda bilangan (mendemonstrasikan)
  - f. Satu persatu murid mempratekkan cara menggunakan media roda bilangan sesuai petunjuk guru.
3. Kegiatan Akhir
  - a. Guru dan murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari
  - b. Refleksi
  - c. Berdoa
  - d. Menutup pelajaran dengan salam

## **F. PENILAIAN PEMBELAJARAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN**

### **Teknik Penilaian**

- a. Teknik Penilaian : Tindakan/Perbuatan
- b. Bentuk Instrumen : Perintah
- c. Instrument

### **Soal Tes**

Guru mengintruksikan murid untuk menjumlahkan bilangan dengan menggunakan media roda bilangan .

Jawablah soal berikut ini dengan benar !

#### **a. Penjumlahan media roda bilangan**

- 1.  $2 + 3 = \dots$
- 2.  $4 + 7 = \dots$
- 3.  $6 + 8 = \dots$
- 4.  $3 + 6 = \dots$
- 5.  $6 + 9 = \dots$
- 6.  $2 + 10 = \dots$
- 7.  $9 + 8 = \dots$
- 8.  $2 + 5 = \dots$
- 9.  $10 + 10 = \dots$
- 10.  $2 + 8 = \dots$

### **Kunci Jawaban**

- 1. 5
- 2. 11
- 3. 14
- 4. 9
- 5. 15
- 6. 12
- 7. 17
- 8. 7
- 9. 20
- 10. 10

**Pedoman Pengskoran :**

- Setiap jawaban yang benar diberi skor 1 (apabila anak bisa menjawab soal dengan benar)
- Setiap jawaban yang salah diberi skor 0 (apabila anak menjawab soal dengan salah)

**G. MEDIA dan SUMBER**

**Media**

Media roda bilangan yang di buat oleh peneliti

**Sumber**

Buku siswa SDLB Tunarungu kelas II tema I Benda Dilingkungan Sekitar

Makassar,

2017

**Guru Kelas**

**Peneliti**

Hj. Halijah, S.Pd

NIP : 19650828 199103 0 016

FITRIANI

NIM : 1345041009

**Mengetahui,**

Kepala SLBN Somba Opu

Dra. Hj Nuraeni, MM

NIP : 19631216 198511 2 001



Lampiran 5

# DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN SLBN SOMBA OPU



**(Guru mengenalkan bilangan kepada murid)**



**(Guru menjelaskan lambang bilangan)**



**(Guru menjelaskan penggunaan media roda bilangan)**



**(Murid memutar media roda bilangan)**



**(Murid menuliskan angka yang didapatkan pada media roda bilangan pada saat diputar)**



**(Murid menjumlahkan angka yang didapatkan pada hasil putaran media roda bilangan)**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id


Nomor : 1776/UN.36.4/DL/2017  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi 29 Maret 2017

Yth :1. Dra. Tatiana Meidina, M.Si  
2. Drs. Mufa'adi, M.Si

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa Nomor : 037/UN36.4.5/AK/2017 Tanggal, 17 Maret 2017, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Fitriani	1345041009	PLB	<i>Penggunaan Media Roda Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Anak Tunarungu Kelas II di SLBN Somba Opu</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.

Pembantu Dekan Bid. Akademik  
  
**Dr. Abdul Saman, M.Si.,Kons**  
NIP.197208172002121001  




**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**  
Alamat: JL. Tamalate I Kampus Tidung UNM  
Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076  
Laman: www.ppb.unm.ac.id

**PENGUSULAN JUDUL**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : FITRIANI  
Tempat/Tanggal Lahir : BULUKUMBA, 29-09-1994  
NIM : 1345041009  
Program Studi : PENDIDIKAN LUAR BIASA  
Alamat : TAKALAR (GALESONG SELATAN)

Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan judul skripsi. Adapun judul yang saya ajukan adalah :


1. Penggunaan *Media Kantong Bilangan* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada anak tunarungu kelas II SLBN Somba Opu
2. Penggunaan *Media Kotak Huruf* untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak tunarungu kelas I SLBN Somba Opu
3. Penggunaan *Media Roda Bilangan* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada anak tunarungu kelas II di SLBN Somba Opu.

7/3 2017

Makassar, Maret 2017

Menyetujui,

Penasihat Akademik

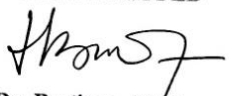
  
**Dra. Tatiana Meidina, M.Si**  
NIP. 19630523 198903 2 003

Mahasiswa

  
**Fitriani**  
NIM. 1345041009

Mengetahui,

Ketua Jurusan PLB

  
**Dr. Bastiana, M.Si**  
NIP. 19670909 199303 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**  
Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222  
Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076  
Laman: www.unm.ac.id

### PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil telaah oleh tim penguji dalam seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2017, maka usulan penelitian untuk skripsi :

Nama : Fitriani  
NIM : 1345041009  
Jurusan/prodi : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Judul : Penerapan Media Roda Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II Di SLBN Somba Opu


Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan/saran para anggota penguji dalam seminar dan diperkenankan kegiatan tahap selanjutnya.

Makassar, 2017

Pembimbing I,

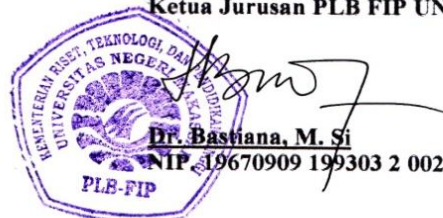
  
**Dra. Tatiana Meidina, M. Si**  
NIP.19630523 198903 2 003

Pembimbing II,

  
**Drs. Maja'adi, M.Si**  
NIP. 19561224 198503 1 005

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan PLB FIP UNM





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 13197/S.01P/P2T/08/2017  
Lampiran :  
Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.  
Bupati Gowa

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 6093/UN36.4/LT/2017 tanggal 28 Agustus 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **FITRIANI**  
Nomor Pokok : 134 504 1009  
Program Studi : Pend. Luar Biasa  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENERAPAN MEDIA RODA BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN MATEMATIKA PADA MURID TUNARUNGU KELAS DASAR II DI SLBN SOMBA OPU "**

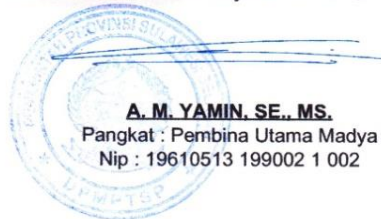
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **04 s/d 30 September 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 30 Agustus 2017

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar  
2. *Pertinggal.*



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 6093/UN.36.4/LT/2017

28 Agustus 2017

Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**  
Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sulawesi Selatan

Di –  
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fitriani  
NIM : 1345041009  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa  
Judul Skripsi : *Penerapan Media Roda Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Matematika pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Pembantu Dekan Bid. Akademik

Dr. Abun Saman, M.Si., Kons

NIP 197208172002121001

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Masjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 4 September 2017

K e p a d a

Nomor : 070/ 1332 /BKB.P/2017

Yth. Ka. SLB Negeri Somba Opu

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di-

T e m p a t

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 13197/S.01.P/P2T/8/2017 tanggal 30 Agustus 2017 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **FITRIANI**  
Tempat/ Tanggal Lahir : Bulukumba, 29 September 1994  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Galesong Selatan Takalar

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**PENERAPAN MEDIA RODA BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN MATEMATIKA PADA MURID TUNARUNGU KELAS DASAR II DI SLBN SOMBA OPU**"

Selama : 04 s/d 30 September 2017  
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



**DRS. BAHARUDDIN.T**

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19600124 197911 1 001

**Tembusan :**

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Kadis Pendidikan Kab. Gowa;
3. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar ;



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SOMBA OPU**

Alamat: Jalan Kacong Dg. Lalang No.52 F, Email : [slbsombaopu52@gmail.com](mailto:slbsombaopu52@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 044 /Disdik/SLBN.SO/X/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SLBN Somba Opu kabupaten Gowa, menerangkan bahwa :

Nama : Fitriani  
N I M : 1345041009  
Program Studi : S1 Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Alamat : Jln. Tamalate I Kampus Tidung Makassar

Benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "PENERAPAN MEDIA RODA BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN MATEMATIKA PADA MURID TUNARUNGU KELAS II DI SLBN SOMBA OPU " yang dilaksanakan dari tanggal 04 s/d 30 September 2017.

Demikianlah surat keterangan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumburginasa, 11 Oktober 2017

Kepala SLBN SOMBA OPU



Dra. Hj. Nuracni, MM

Nip. 19631216 198511 2 001

## RIWAYAT HIDUP



Fitriani lahir di Bulukumba, pada tanggal 29 September 1994 sebagai anak ke enam dari enam bersaudara dari pasangan Ayahanda Ahmad. S (alm) dan ibunda Dahliah.

Pertama kali penulis menjalani pendidikan formal di SDN 70 Boddia tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Tahun 2007 terdaftar sebagai pelajar di SMP Negeri 2 Galesong Selatan dan tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Galesong Utara dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri dan terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Program Stara Satu (S1).